

**UPAYA MEKSIKO DAN AMERIKA SERIKAT DALAM MENGATASI
EKSISTENSI DTO (DRUGS TRADE ORGANIZATION)
KAWASAN MEKSIKO**

Author : Delfira Harli Saputri

email : delfira.harli0040@student.unri.ac.id

Pembimbing : Saiman Pakpahan, S.IP, M.Si

Bibliografi : 10 Buku, 9 Jurnal, 1 Skripsi, 15 Website

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas km. 12,5 Simp. Baru – Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research was written with the aim of describing what efforts were made by Mexico and the United States in tackling drug trafficking by Mexican cartels or commonly known as DTOs. The existence of Mexico's DTO in the United States has disrupted the security of the two countries to the point where it affects many sectors. What was done by the DTO is categorized as a transnational crime. In responding to these conditions, Mexico and the United States need to take repressive measures to control drug trafficking that occurs.

The method used in this study is a qualitative method that is explanatory and uses the theory of Securitization by Barry Buzan. Security is the most important factor for the sovereignty of a country. This is a problem for Mexico and the United States over their concern for the Mexican DTO which carries out its activities in the border area between the two countries.

The efforts made by Mexico and the United States took the form of an international treaty policy known as the Merida Initiative. The Merida Initiative collaboration is driven by domestic and international factors related to the impacts caused by drug trafficking in the territories of the two countries.

Keywords: *DTO, Merida Initiative, Drugs Trafficking, Transnational Crime.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini akan membahas Upaya Meksiko Dan Amerika Serikat Dalam Mengatasi Eksistensi DTO (*Drugs Trade Organization*) Kawasan Meksiko yang berdampak pada keamanan wilayah perbatasan Meksiko dan AS, ditinjau dari sudut pandang transnasionalisme: studi isu kontemporer yang merupakan konsentrasi penulis.

Jaringan perdagangan narkotika dan obat – obatan terlarang dalam skala Internasional sudah berjalan sejak dulu bahkan semakin meluas di berbagai belahan dunia hingga saat ini. Aktor dalam kejahatan transnasional ini disebut sebagai sindikat dimana setiap sindikat-sindikat ini mempunyai cara atau strategi tersendiri dalam memperjual belikan barang-barang terlarangnya.¹ Peredaran narkoba di kawasan Meksiko dan AS (Amerika Serikat) telah menjadi isu dalam beberapa dekade terakhir. Meksiko sendiri merupakan salah satu negara tetangga AS yang mana merupakan *supplier* utama marijuana AS. Meksiko begitu populer akan pasar peredaran narkobanya yang luas sehingga produksi heroin Meksiko mencapai 6 persen. Selain itu, Meksiko juga menjadi distributor marijuana, kokain, heroin, dan *methamphetamine* ke hampir seluruh kawasan.²

Dengan populasi penduduk yang padat, Meksiko tidak luput dari berbagai permasalahan seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial.

Letak posisi geografis AS yang berbatasan secara langsung dengan Meksiko, menyebabkan wilayah perbatasan tersebut sangat ideal untuk dijadikan daerah kejahatan transnasional seperti penyelundupan obat-obatan terlarang.³ Rentannya wilayah tersebut terhadap aktivitas ilegal dipicu juga oleh faktor lemahnya sekuritisasi antara kedua negara. Luasnya pasar perdagangan narkoba ini tidak mungkin ada tanpa keberadaan kartel-kartel narkoba yang biasa disebut DTO (*Drugs Trade Organization*).

Seperti negara lainnya AS memusuhi peredaran dan kejahatan narkoba. Sejak tahun 1970, narkotika telah menjadi masalah signifikan di AS. Hal ini disebabkan tinggi *demand* masyarakat luas terhadap narkotika dan obat – obatan terlarang lainnya. Luasnya jaringan kejahatan transnasional di lintas batas khususnya Meksiko dan AS mengharuskan dua negara ini melakukan tindakan preventif dan represif. Berbatasannya secara langsung membuat Meksiko menjadi jalur penting peredaran obat-obatan terlarang yang dapat mengganggu hubungan bilateral antara keduanya. Bisnis gelap peredaran narkotika Meksiko begitu besar mengingat salah satu negara konsumennya yaitu AS merupakan salah satu pengguna dan pecandu narkotika yang tinggi. Hal tersebut kemudian berdampak pada meningkatnya angka kriminalitas.

Peredaran obat-obatan terlarang ini biasanya diatur melalui

¹ Budi Winarno. (2014). "*Dinamika Isu-isu Global Kontemporer*". (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service), hlm. 403.

² K.L. Pekins & A.P. Placido, *Drugs Enforcement Agency, Federal Bureau of Investigation*, 2010. hal 408 diakses 03/02/2021

³ Samosir, E., & Rani, F. "*Efektivitas Kerjasama Penanggulangan Peredaran Narkoba Ilegal (Merida Initiative) Antara Pemerintah Meksiko Dan Amerika Serikat (2007-2012)*" (Doctoral dissertation, Riau University), 2014, hlm 3.

kelompok – kelompok kriminal atau biasa disebut sebagai kartel. Bisnis ilegal para kartel ini yaitu melakukan peredaran melalui penjualan serta penyelundupan yang mana tindakan mereka dapat dikategorikan sebagai *Transnational Organization Crime* (TOC).

TOC berkaitan dengan aktifitas-aktifitas kejahatan yang terjadi tidak hanya dalam skala lokal atau dalam negeri belaka, atau lebih jauh secara bilateral antar dua negara yang bertetangga, namun lebih jauh melibatkan lebih dari dua negara, yang tidak hanya berada dalam satu regional namun juga berskala internasional. Dengan kata lain telah melangkahi batasan-batasan negara atau tempat terjadinya kejahatan secara asas legalitas dan teritorialitas. Dalam memahami keterlibatan *organized crime* dalam masalah *drug abuse*. Alasan yang sangat mendasar yaitu keterlibatan *organized crime* tidak lain untuk mendapatkan keuntungan (profit), atau secara sederhana, "semuanya karena uang (*its all about making money*)". Sebagaimana diungkapkan Martin R. Haskell dan Lewis Yablonsky dalam *Criminology: Crime and Criminality*⁴, bahwa kegiatan ilegal dari *organized crime* muncul karena kondisi – kondisi sebagai berikut:

- 1) Keinginan atau permintaan untuk layanan, produk, atau aktivitas tertentu dari sebagian besar masyarakat. Keinginan atau permintaan ini menghasilkan pelanggan potensial.
- 2) Kegagalan masyarakat untuk menyediakan sarana yang sah

untuk memuaskan keinginan atau tuntutan.

- 3) Adanya suatu kelompok terorganisir yang siap dan bersedia menyediakan jasa, produk, atau aktivitas yang diinginkan.

Adapun bukti dari eksistensi DTO yaitu banyaknya kelompok-kelompok kejahatan yang aktif dalam bisnis peredaran narkoba di Meksiko. Di antaranya adalah, *Tijuana Cartel*, *The Juarez Cartel*, *Gulf Cartel*, *The Sinaloa*, *La Familia Michoacana*, *Los Zetas*, *Beltran Leyva Organization*, dan *Cartel Jalisco Nuevo Generacion*.⁵ Eksistensi sembilan kelompok besar ini menandakan bahwa persaingan bisnis *illegal* mereka begitu kuat. Sebagai kelompok kriminal, mereka berusaha mempertahankan dirinya dengan cara-cara kekerasan seperti saling membunuh demi menguasai rute ataupun wilayahnya. Munculnya DTO atau Drugs cartel memiliki dua indikator utama, yaitu:

- 1) *Profit oriented*, dalam hal ini diartikan sebagai pencarian keuntungan untuk sebuah kelompok organisasi ilegal (*drug cartels*).
- 2) *Kepentingan Drug Cartels*, *Drug cartels* memiliki beberapa kepentingan melalui organisasi ilegalnya.

Jaringan kartel ini memiliki kekuatan yang luar bisa kuat. Hal ini terbukti dengan mereka memiliki tentara bayaran yang terlatih serta adanya fasilitas persenjataan. Kartel-kartel Meksiko tersebut juga kerap kali melakukan kerjasama dengan

⁴ Martin R. Haskell and Lewis Yablonsky, *Criminology: crime and criminality*, Chicago: Rand McNally College Publishing, 1974, Hlm 130 diakses

⁵ June S. Beittel, *Mexico's Drug Trafficking Organizations : Source and Scope of the Violence*, Washington : Congressional Research Service Report for Congress, 2009, hlm 3 – 5 diakses 09/05/2021

pihak kepolisian melalui penyuapan uang. Oknum kepolisian Meksiko menerima uang suap dikarenakan kartel-kartel tersebut membayar dua kali lipat dari gaji yang mereka peroleh dari pemerintah.

Berbagai bentuk kekerasan yang terjadi selama ini menjadi salah satu penanda bahwa pemerintah Meksiko dan AS belum mampu menanggulangi isu ini. AS berupaya memulihkan keadaan ini mengingat isu peredaran narkoba kian mengancam stabilitas negaranya begitu pula dengan Meksiko. Dari Meksiko sendiri tepatnya tahun 2006 bulan Desember masa kepemimpinan Calderon, setidaknya ada 50 ribu pasukan militer dan kepolisian Meksiko yang dikerahkan untuk memberantas keberadaan kartel-kartel ini. Pada bulan Oktober 2007 AS merespon isu ini dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah Meksiko. Kerjasama bilateral tersebut merupakan bentuk perjanjian yang berisi tujuan mereka dalam memberantas habis ancaman DTO serta obat-obatan terlarang yang mereka edarkan di AS. Inisiatif kerjasama ini dikenal sebagai *Merida Initiative* yang merupakan usulan dari Presiden AS masa itu, George W. Bush.

Munculnya usulan *Merida Initiative*, AS dan Meksiko melakukan pertemuan di Merida kemudian disusul dengan pertemuan selanjutnya yang lebih intensif pada tanggal 22 Oktober 2007. Kedua negara berkomitmen menyelesaikan permasalahan yang disebabkan organisasi-organisasi kejahatan yaitu DTO di wilayah perbatasan. Bukan hanya fokus terhadap penyelesaian perdagangan narkoba ilegal, AS dan Meksiko juga berupaya menyelesaikan masalah

penyelundupan senjata ilegal, imigran gelap, kasus penyelundupan uang, bahan senyawa kimia berbahaya, hingga fenomena perdagangan manusia.⁶ Dengan adanya perjanjian *Merida Initiative* masalah terkait kejahatan lintas batas khususnya perdagangan narkoba diharapkan dapat rampung sehingga terciptanya kondisi damai dan aman bagi seluruh pihak.

KERANGKA TEORI

Perspektif: *Copenhagen School*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perspektif *Copenhagen School* sebagai sudut pandang penelitian. Keamanan pada dasarnya bukan hanya berbicara pada tingkat militer bahkan negara, tetapi juga melibatkan aspek lainnya seperti politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan.⁷ Hal itu disebutkan dalam buku karya Buzan, Waever, dan Wilde tahun 1998 yang bertajuk *Security: A Framework for Analysis*. Ada tiga proses Sekuritisasi yang dirumuskan dalam menghadapi sebuah isu yaitu:

1. Non-politis, sebuah isu keamanan yang hanya dibicarakan pada tingkat lingkungan masyarakat.
2. Politis, sebuah isu keamanan yang telah sampai pada level diskusi pemerintahan.

⁶ Mega Wahyu Pratiwi, Implementasi Kerjasama Merida Initiative Antara Amerika Serikat Dan Meksiko Dalam Penanggulangan Peredaran Narkoba Ilegal (2008-2010), *Jurnal UPN "Veteran" Jawa Timur*, 2018 diakses 10/05/2021.

⁷ Trihartono, Indriastuti, Nisya. (2020). *Keamanan dan Sekuritisasi Dalam Hubungan Internasional*. Depok: MELVANA Publishing. Hlm 4.

3. Tersekuritisasi, pada tahap ini situasi keamanan telah mencapai sebuah kesepakatan yang dihasilkan atas perundingan seluruh aktor (negara/non-negara) dalam mengupayakan meredam ancaman keamanan melalui tindakan darurat.

Terdapat dua hal utama tindakan sekuritisasi didalam mazhab *Copenhagen*. Hal tersebut adalah bagaimana serta kapan sebuah kondisi dapat dinilai sebagai ancaman.⁸ Mazhab *Copenhagen* hingga saat ini hanya menggunakan keyakinan subjektif sebagai tolak ukur keberhasilan. Proses sekuritisasi dinilai bagus jika objek yang dituju percaya bahwa adanya ancaman keamanan dimana objek yang dimaksud biasanya masyarakat luas. Maka dari itu langkah-langkah dalam mengatur sekuritisasi membutuhkan rencana yang bersifat politis yang dilakukan oleh negara sebagai aktor sekuritisasi.

Permasalahan yang mencakup lingkup internasional biasanya melibatkan dua atau lebih pihak, baik itu negara ataupun non-negara. Negara-negara yang terlibat cenderung memiliki situasi sama sehingga sebagai upaya untuk menanggulangi permasalahan internasional yang ada, negara-negara tersebut seringkali melakukan perjanjian atau kerja sama internasional. Dengan terjalinnya kerja sama internasional antar negara maka setiap pihak yang terlibat akan memiliki interaksi saling ketergantungan.

Meksiko dan AS merupakan dua aktor internasional yang sepakat menjalin kerja sama dalam upaya

mengatasi keberadaan DTO. Permasalahan yang dihadapi oleh kedua negara ini pada sektor obat-obatan terlarang telah mengkhawatirkan. Aktivitas kartel-kartel perdagangan narkoba tersebut nyatanya telah masuk dalam kategori kejahatan transnasional. Besarnya keberadaan organisasi mafia ini berhasil lolos dan masuk ke AS dalam aksi perdagangan obat-obatan terlarangnya. Hal tersebut terjadi mengingat dinamika organisasi-organisasi kejahatan tersebut begitu kompleks, belum lagi aktivitas mereka kerap kali dibantu oleh oknum-oknum aparat yang dapat disuap.

Meksiko dan AS kini memiliki interaksi atau hubungan dalam memperbaiki permasalahan mereka khususnya di wilayah perbatasan. Aktifnya aktivitas peredaran narkoba di Meksiko dan AS menyebabkan dua negara ini menyepakati kerja sama yang *Merida Initiative*. *Merida Initiative* merupakan bentuk langkah ketiga dari proses sekuritisasi yang dibuat oleh Meksiko dan AS. Kerja sama ini dilakukan tentunya untuk mengatasi berbagai kejahatan atau tindakan kriminal yang kerap kali mengancam keamanan Meksiko dan AS.

Tingkat Analisa: Negara – Bangsa

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Negara-Bangsa sebagai tingkat analisa. Dalam hubungan internasional, seluruh pembuat kebijakan di mana pun ia berada pada dasarnya akan mengeluarkan kebijakan yang sama jika memiliki permasalahan yang sama. Meksiko dan AS merupakan negara berdekatan dengan wilayah perbatasan yang rentan akan kejahatan internasional.

⁸ Ibid. Hlm 5

Eksistensi DTO Meksiko dengan perdagangan obat-obatan terlarangnya telah menempatkan Meksiko dan AS dalam posisi yang sama. Terganggunya keamanan wilayah membuat kedua negara tersebut berupaya dalam menanggulangi masalah kegiatan ilegal kartel-kartel narkoba. Meksiko dan AS melakukan kerja sama melalui perjanjian internasional dengan ide memberantas serta memerangi kejahatan internasional yang beroperasi disekitar wilayah kedua negara. Perjanjian internasional tersebut merupakan kebijakan yang dicetuskan oleh mantan Presiden AS George W. Bush yang dikenal sebagai *Merida Initiative*.

Teori Sekuritisasi

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sekuritisasi atau Keamanan. Definisi keamanan sendiri bukan hanya dimaksudkan terhadap kehidupan sehari-hari mengingat keamanan memiliki levelnya masing-masing. Secara umum keamanan diartikan sebagai tindakan preventif dalam mempertahankan kehidupan. Ragamnya jenis keamanan tergantung dari bentuk ancaman yang didapatkan baik berasal dari negara ataupun aktor non negara. Jika dalam perkembangan Ilmu Hubungan Internasional keamanan memiliki korelasi dengan kemandirian sosial, namun makna keamanan juga memiliki makna khusus yang berasal dari kekuatan politik.

Dalam penelitian ini, keamanan merupakan faktor terpenting bagi sebuah negara dalam mempertahankan kedaulatannya. Keamanan adalah usaha untuk

mempertahankan kelangsungan hidup. Ini terjadi ketika terdapat suatu isu yang dijadikan dan dianggap sebagai sebuah ancaman bagi suatu negara, pemerintah, wilayah, dan masyarakatnya. Oleh sebab itulah, untuk menghadapi ancaman-ancaman tersebut, dibenarkan untuk dilakukan tindakan khusus untuk mengantisipasinya. Dalam penelitian ini, kasusnya adalah keamanan Pemerintah Meksiko dan Meksiko, dimana pemerintahan Bush dan Calderon berusaha untuk mempertahankan hidup dari ancaman kejahatan obat – obatan terlarang.

Buzan, Waever, dan De Wilde mengkonseptualisasikan keamanan sebagai:

Stage as existential threats to a referent object by securitizing actor who thereby generates endorsement of emergency measures beyond rules that would otherwise bind. (penempatan suatu isu sebagai ancaman yang ada oleh aktor yang memiliki kewenangan untuk melakukan sekuritisasi, agar dapat melegalkan tindakan untuk merespon ancaman tersebut).⁹

Dalam konteks ini, Sekuritisasi menjadi kunci suatu negara untuk melegitimasi penggunaan kekuatan, seperti menggerakkan kekuatan khususnya,

⁹ Buzan, Barry, Ole Waever, Jaap de Wilde, *Security: A New Framework for Analysis*. Boulder: Lynne Rienner Publisher, 1998, hal. 5

untuk menghadapi ancaman yang dihadapi. Maka dengan demikian:

Traditionally, by saying "security", a state representative declares an emergency condition, thus claiming a right to use whatever means are necessary to block a threatening development. (Secara tradisional, dengan mengatakan keamanan, sebuah negara berhak mengeluarkan pernyataan kondisi darurat serta bisa melakukan tindakan yang dapat melemahkan ancaman yang diterima). (Waever 1988, 1995)

Ancaman – ancaman yang dimaksud, hanya dapat dipahami dan dimengerti dalam hubungannya terhadap suatu karakter objek yang dituju. Adapun pembagian menurut objek tersebut, dapat terbagi dalam:

1) Sektor Militer

Pada sektor ini, objek yang dituju adalah negara, terkadang juga dapat berupa entitas politik. Di sektor militer ini, sangat dimungkinkan bagi pihak angkatan bersenjata untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas pasukan dan persenjataan mereka untuk menghadapi ancamannya.

2) Sektor Politik

Pada sektor ini, objek yang dituju adalah kedaulatan, terkadang juga ideologi negara. Ancaman bagi kedaulatan berasal dari pengakuan, legitimasi, atau pemerintah lokal yang berkuasa.

3) Sektor Ekonomi

Pada sektor ini, perusahaan – perusahaan besar dapat menjadi ancaman terbesar bagi keamanan nasional. Di dalam suatu negara, terdapat banyak sekali perusahaan – perusahaan besar yang menjalankan fungsinya secara mandiri dari negara, akan tetapi ketika perusahaan – perusahaan besar tersebut mengalami kebangkrutan akan berpengaruh langsung terhadap perekonomian negara bersangkutan.

4) Sektor Sosial

Pada sektor ini, objek yang dituju mencakup identitas bersama (kolektif) berskala besar yang dapat berfungsi mandiri (independen) dari negara, seperti bangsa dan agama.

5) Sektor Lingkungan

Pada sektor ini, objek yang dituju juga luas seperti dalam sektor sosial, yaitu hubungan atau interaksi antara spesies manusia dengan lingkungan alam disekitarnya.

Sekuritisasi oleh Meksiko dan AS merupakan suatu bentuk ekstrem dari Politisasi. Keberhasilan sekuritisasi dapat diukur dari tiga komponen atau langkah, yaitu pertama, ancaman yang ada. Kedua, tindakan darurat. Dan ketiga, dampak hubungan antar unit dengan melegalkan tindakan diluar kebiasaan atau peraturan yang ada.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini oleh penulis adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif eksplanatif untuk

menjabarkan atau menjelaskan bagaimana Upaya yang dilakukan Meksiko dan Amerika Serikat dalam mengatasi keberadaan DTO atau yang dikenal sebagai Kartel Narkoba. Penelitian dengan metode kualitatif ini merupakan penelitian yang data-datanya tidak dihasilkan dari kalkulasi atau intrinsik. Penelitian dengan metode kualitatif berfungsi untuk menjelaskan/mendeskripsikan fenomena dan peristiwa yang sedang diteliti yang mana dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi dari berbagai literatur yang ada.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu data pustaka, *library research*. Yaitu dengan mengumpulkan data-data dengan mencari sejumlah literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data-data tersebut diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan skripsi. Penulis dalam mengumpulkan datanya juga memanfaatkan sarana Internet untuk mencari permasalahan terkait dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Peredaran Narkoba Di Meksiko

Meksiko mulai muncul dalam isu lintas batas peredaran narkotika ilegal disekitar abad ke-18. Pemimpin kartel Cali yang berasal dari Kolombia melakukan kerjasama dengan kartel Meksiko dengan misi penyelundupan narkotika berjenis kokain ke AS ditahun 1980 – 1990. Sejak saat itulah peredaran narkotika Meksiko dan AS kian berkembang. Isu perdagangan narkotika dan obat-obatan terlarang di Meksiko telah mencapai tahap mengkhawatirkan yang mana kegiatan ilegal tersebut didukung

oleh tingginya permintaan narkotika khususnya yang berjenis metafetamin dan ganja. Posisi geografis Meksiko yang berbatasan langsung dengan AS juga dimanfaatkan DTO sebagai jalur perdagangan narkotika.

Salah satu penyebab semakin kuatnya eksistensi DTO Meksiko yaitu adanya kerjasama pimpinan kartel dan Partai Revolusioner Institusional (PRI) yang berkuasa pada tahun 1970-1982. Adapun kerjasama yang dimaksud dikenal sebagai sistem plaza, dimana sistem ini menciptakan ruang bagi pengedar narkotika dan obat-obatan terlarang untuk melakukan transaksi di wilayah Meksiko. Namun DTO yang beroperasi tersebut diwajibkan untuk menyalurkan sebagian keuntungannya untuk PRI, baik di tingkat lokal, negara bagian, hingga nasional.

Selain itu PRI juga menekan DTO dalam meminimalisir jatuhnya korban-korban baik dari anggota kartel dan masyarakat sipil akibat tindak kekerasan di Meksiko. DTO yang telah memenuhi syarat yang diberikan PRI memiliki perlindungan dari pihak berwajib dalam melakukan operasinya. Hal ini tentu memiliki resiko yang tinggi bagi banyak pihak. Apapun alasannya peredaran narkotika yang dilakukan banyak kelompok organisasi oleh sebuah negara akan mengganggu kondisi politik, ekonomi, sosial, kesehatan dan lingkungan negara itu sendiri.

Deskripsi DTO (*Drugs Trade Organization*) Kawasan Meksiko

DTO diartikan sebagai sindikat yang terbentuk melalui sekelompok pihak dalam mencapai tujuan atau kepentingan tertentu

dengan misi memperdagangkan obat-obatan terlarang dalam jumlah yang besar. DTO ini kemudian akrab dikenal sebagai kartel yang maknanya melekat terhadap jaringan peredaran narkotika diberbagai belahan dunia, tak terkecuali Meksiko.

1. Tijuana Cartel

ARELLANO-Felix organization (AFO) atau biasa disebut Tijuana Cartel merupakan salah satu kartel terbesar di Meksiko berhasil menguasai area Baja California. Organisasi yang didirikan oleh Benjamin dan Felix bersaudara bertanggung jawab atas kasus penyelundupan narkoba, kekerasan, dan pembunuhan yang terjadi di Tijuana dan sekitarnya.

2. The Juarez Cartel

Kartel Juarez merupakan salah satu TCO tradisional Meksiko. negara bagian Chihuahua di Meksiko, di selatan Texas barat dan New Mexico, mewakili kubu tradisional Kartel Juarez. Kartel Juarez terus mempengaruhi pasar konsumen obat Amerika Serikat terutama di Denver, Chicago, Oklahoma, dan Kansas City..

3. Gulf Cartel

Gulf Kartel merupakan kartel yang Berbasis di kota perbatasan Matamoros, Tamaulipas, beroperasi di negara bagian Meksiko lainnya di sisi Teluk Meksiko, DTO Gulf adalah operasi penyelundupan transnasional dengan agen di Amerika Tengah dan Selatan.

DTO Gulf muncul di era penyelundupan tahun 1920-an. Pada 1980-an, pemimpinnya, Juan García brego, mengembangkan hubungan dengan Kartel Cali Kolombia serta dengan polisi federal Meksiko.

4. The Sinaloa

DTO Sinaloa dideskripsikan sebagai DTO tertua di Meksiko, dimana anggota kartel ini terdiri dari jaringan-jaringan organisasi yang lebih kecil. Kartel Sinaloa melakukan produksi narkoba di lima kota Meksiko yaitu Sinaloa, Baja, Durango, Sonora dan Chihuahua. Kartel Sinaloa adalah salah satu organisasi perdagangan narkoba tertua dan stabil di Meksiko. Meskipun tempat kelahiran dan markasnya adalah Negara Bagian Sinaloa di Meksiko, Kartel Sinaloa menguasai berbagai wilayah di Meksiko, khususnya di sepanjang Pantai Pasifik.

5. La Familia Michoacana

La Familia Michoacana (LFM) adalah kartel narkoba Meksiko yang dibentuk sebagai kelompok main hakim sendiri pada 1980-an di Michoacan, Meksiko oleh Carlos Rosales Mendoza. LFM terlibat dalam penjualan kokain di area Meksiko selatan dibawah pimpinan Nazario Moreno Gonzales. Gonzales merupakan *second leader* LFM yang dikenal dengan menyuarakan “*divine right*” untuk melenyapkan musuh, memberikan uang kepada orang miskin, dan

menyuruh anak buahnya menghindari menggunakan obat mereka sendiri.

6. Los Zetas

Kelompok ini dikenal karena taktik kekerasan “Shock and awe” dan struktur organisasi yang ketat.¹⁰ Serangan brutal yang dilakukan sindikat ini berupa penyiksaan, pemenggalan kepala, dan aksi pembunuhan tanpa pandang bulu. Selain melakukan perdagangan narkoba, Los Zetas juga menjalani bisnis ilegal lainnya seperti perdagangan seks dan penjualan senjata. Organisasi ini berbasis di wilayah Nuevo Laredo, Tamaulipas.

7. Beltran Leyva Organization

Beltran Leyva Organization (BLO) didirikan oleh empat bersaudara: Marcos Arturo, Carlos, Alfredo, dan Héctor Beltran Leyva. Empat bersaudara tersebut awalnya memulai sebagai petani kecil opium. BLO mulai beroperasi pada tahun 2008 dengan memproduksi beberapa jenis obat bius seperti, cocain, mariyuana, dan heroin. BLO dibentuk di negara bagian Sinaloa Meksiko dan beroperasi di sejumlah negara bagian yang berbeda, pada puncak kekuasaannya, termasuk Guerrero, Morelos, Chiapas, Queretaro, Sinaloa, Jalisco, Quintana Roo, Tamaulipas, Nuevo León dan

Negara Bagian dari Meksiko.¹¹

8. Cartel Jalisco Nuevo Generacion (CJNG)

CJNG muncul pada tahun 2011 dengan melakukan aksi pembunuhan 35 anggota Los Zetas. Kelompok CJNG berbasis di Jalisco dimana seluruh kegiatan mereka juga beroperasi di pusat Meksiko, termasuk Colima, Michoacan, Guerrero, dan Guanajuato.¹² CJNG adalah organisasi penyelundupan poli-narkoba yang berurusan dalam jumlah besar terutama metamfetamin, tetapi juga kokain, heroin, dan mariyuana. Kelompok ini telah tumbuh menjadi kekuatan dominan di negara bagian Tierra Caliente, termasuk bagian dari Guerrero, Michoacán, dan negara bagian Meksiko.

Jalur Peredaran Narkotika dari Meksiko ke Amerika Serikat

Menurut survei Geologi AS (USGS), secara geografis panjang batas garis wilayah Meksiko dan AS mencapai 3110,862 km. Wilayah AS yang berbatasan langsung dengan Meksiko adalah Texas, Arizona, Colorado, New Mexico, dan California. Beberapa wilayah tersebut juga didapati sebuah tembok

¹⁰ Kaskus,
<https://www.kaskus.co.id/thread/60dac5a5d86277467955583f/los-zetas-kartel-narkoba-yang-didirikan-oleh-pasukan-khusus/> diakses 03/11/2022

¹¹ Beltran Leyva ORG,
<https://insightcrime.org/mexico-organized-crime-news/beltran-leyva-organization-profile/> diakses 03/11/2022

¹² Beittel, J. S. (2015). Mexico: Organized crime and drug trafficking organizations. *Congressional Research Service*, 3. Hlm 27
<https://www.academia.edu/download/39641027/R41576.pdf> diakses 03/12/2022

pembatas yang ditambah dengan kawat berduri dan baja tinggi. Sebagai dua negara yang memiliki wilayah berbatasan langsung, Meksiko dan AS kerap menghadapi beberapa kendala dalam melakukan pemeriksaan barang secara langsung yang masuk diperbatasan seperti:

1. *Ports of entry* atau POEs merupakan pintu masuk dari Meksiko menuju AS. POEs memiliki intensitas kegiatan yang tinggi mengingat jalur ini sering dilewati masyarakat kedua negara. Disetiap tahunnya POEs dilewati oleh 80 juta kendaraan pribadi, 4.234.000 truk, 48.663.773 pejalan kaki, dan 319.087 bis yang melintasi.¹³
2. Meksiko memiliki tingkat korupsi yang tinggi, manajemen pemerintahan yang buruk, hingga lemahnya institusi penegakan hukum. Permasalahan domestik tersebut membuat aktifitas kartel kian meningkat dimana kelompok kartel ini dengan mudah keluar masuk Meksiko dan AS hanya dengan menyuap petugas keamanan di daerah perbatasan.

Berikut daftar tabel POEs Meksiko:

Tabel 2. 1
POEs Meksiko

Entry or Exit Zone	Wilayah
Entry Zone 1	Acapulco, Tecpan de Galeana, Ixtapa Zihuatenejo

¹³ Drug Threat Assessment, *National Drug Threat Assessment 2011*, (National Drug Intelligence Center, 2011), hlm.13-14.

	Coyucca (Guerrero), Lazaro Cardenas (Michoacan)
Entry Zone 2	Mazatlan, Navolato, San Ignacio, Ahome (Sinola)
Entry Zone 3	Ensenada Dan Puta Baja (Baja California)
Exit Zone 1	Reynosa (Tamaulipas)
Exit Zone 2	Ciudad Juarez dan Guadalupe de Bravo (Chihuahua)
Exit Zone 3	Nogales (Sonora)
Exit Zone 4	Mexicali, Tecate, dan Tijuana (Baja California)

Sumber: Gurerro, 2010, Hal 45

Amerika Serikat terletak di sebelah utara kota perbatasan Meksiko Tijuana, di mana pagar membagi kedua negara Pagar ini tidak hanya dibangun di darat, tetapi meluas ke lautan, mencegah imigran berenang melintasi perbatasan. Wilayah yang menjadi jalur utama masuknya obat-obatan terlarang ke AS melalui perbatasan yaitu California dan Texas bagian selatan. Sepanjang perbatasan Texas dan Meksiko merupakan wilayah yang cukup strategis bagi kartel narkoba untuk dilalui. Hal ini dikarenakan tersedianya modus transportasi ilegal pada beberapa daerah sekitar seperti Brownsville, McAllen, Laredo, dan El Paso.

Sementara untuk narkoba yang berasal dari perairan Samudra Pasifik, kelompok kartel ini masuk melewati daerah pesisir Meksiko. Beberapa titik di wilayah AS yang dijadikan oleh kartel Meksiko sebagai tempat mendistribusikan

narkotikanya yaitu California, Arizona, New Meksiko, dan Texas.

Kartel Meksiko memiliki sembilan jalur utama untuk menyelundupkan obat-obatan terlarang ke wilayah AS di perbatasan barat daya. Sembilan jalur tersebut diantara lain:

1. Tijuana – San Diego. Narkotika yang diselundupkan untuk jalur ini biasanya dilakukan dengan menggunakan rute darat dan laut.
2. Mexicali – Calexico. Ada dua kartel yang seringkali menggunakan jalur ini yaitu Kartel Tijuana dan Kartel Sinaloa.
3. Agua Prieta – Douglas. Jalur ini memiliki jalan raya yang sering mendapatkan penanganan serius oleh pemerintah AS, untuk mencegah masuknya imigran ilegal Meksiko, pemerintah AS memasang pagar listrik disepanjang perbatasan. Dalam kasus penyelundupan narkoba, beberapa kartel melakukan pengiriman barang dengan cara berkoordinasi dengan anggotanya. Mereka melemparkan barang yang akan diselundupkan melewati pagar yang kemudian dibawa oleh anggota lain yang telah menunggu di seberang pagar listrik tersebut.
4. Nogales – Nogales. Jalur ini juga kerap dilalui imigran asing yang mencoba masuk ke wilayah AS.
5. Ciudad Juarez – El Paso. Sejak tahun 2009 jalur ini merupakan jalur yang cukup berbahaya. Disebutkan bahwa jalur ini memiliki tingkat kekerasan dan pembunuhan yang tinggi akibat perebutan kekuasaan dua kartel besar Meksiko yaitu Juarez dan Sinaloa. Hal tersebut membuat jalur ini dikenal sebagai salah satu perbatasan paling berbahaya di dunia.
6. Piedras Negras – Eagle Pass. Jalur ini merupakan jembatan internasional yang melintasi Rio Grande yang menghubungkan kota perbatasan AS dan Meksiko.
7. Nuevo Laredo – Laredo. Memiliki posisi yang geografis pada perbatasan Meksiko-AS, jalur ini kerap digunakan sebagai penyelundupan narkoba oleh kelompok-kelompok kartel.
8. Reynosa – McAllen. Kelompok kartel narkoba biasanya menggunakan Lembah Grande sebagai jalur masuk ke wilayah AS.
9. Matamoros – Brownville. Jalur ini menjadi wilayah yang dikuasai Kartel Gulf dimana mereka memanfaatkan pantai di sepanjang teluk Meksiko serta adanya keberadaan jalan raya AS di sekitar wilayah tersebut.

Perkembangan Bisnis DTO Meksiko di Amerika Serikat

DTO Meksiko melihat AS sebagai wilayah yang tepat untuk melakukan perdagangan narkoba mengingat tingginya permintaan berbagai jenis narkotika sejak 1970. Selain memiliki pengendalian kawasan yang berpusat di beberapa negara bagian seperti California,

Arizona New Mexico, dan Texas, DTO Meksiko juga berkembang dan menyebar diseluruh wilayah AS. Adapun wilayah-wilayah tersebut yaitu Dallas, Chicago, Denver, Detroit, Miami, El Paso, Houston, Los Angeles, San Antonio, Pheonix, dan San Diego.

CSR (*Congressional research service*) menyebutkan bahwa hampir 90% kokain yang ada di seluruh wilayah AS berasal dari Meksiko (2007). US Drug Enforcement Administration melaporkan bahwa 93% - 94% kokain Kolombia yang di ekspor ke Amerika Serikat telah sebelumnya diangkut melalui Meksiko (Woody, 2017). *US Justice Department* menuturkan bahwa Kartel Meksiko dan Kartel Kolombia bertanggung jawab atas perdagangan narkoba sebesar 18-39 miliar USD di AS setiap tahunnya (Keefe, 2012). Kartel narkoba memperoleh keuntungan yang sangat besar dari perdagangan narkoba di AS.

Banyaknya jumlah kartel narkoba Meksiko yang berkembang di wilayah AS tentunya menciptakan ancaman keamanan di negara tersebut. Kelompok kartel ini tidak segan-segan menghabisi siapa saja yang menghalangi transaksi bisninya. Terjadinya *Drug Wars* ini tentu selain mengganggu kestabilan *National Security* AS, tetapi juga terpaksa membuat pihak penegak hukum harus bekerja lebih keras lagi dalam upaya menyingkirkan kartel-kartel tersebut.

Faktor Domestik dan Faktor Internasional Meksiko dan Amerika Serikat Melakukan Kerja Sama Memerangi Narkoba

Dalam upaya menanggulangi aktivitas perdagangan narkoba oleh DTO Meksiko di wilayah AS,

Meksiko mengambil langkah dengan melakukan kerja sama keamanan strategis dengan AS. Kerja sama tersebut disepakati oleh presiden kedua negara yaitu George W. Bush dan Felipe Calderon pada tahun 2008. Kerja sama *Merida Initiative* merupakan kebijakan politik yang akan dibahas lebih lanjut pada bab berikutnya. Sementara, yang menjadi faktor pendorong bagi Meksiko dan AS melakukan kebijakan ini yaitu adanya faktor domestik/internal dan faktor internasional.

1. Faktor Domestik

Faktor Domestik, yaitu kewananc nasional, kondisi sosial, ekonomi, dan opini publik yang dapat menjadi faktor sebuah negara dalam membuat sebuah kebijakan luar negeri.

2. Faktor Internasional

Faktor Internasional, yaitu faktor yang berasal dari luar lingkungan internal yang memiliki dampak dan pengaruh terhadap proses pembuatan kebijakan. Dalam kasus upaya mengatasi perdagangan narkoba Meksiko dan AS adapun faktor internasionalnya yaitu dampak bagi Amerika Serikat khususnya *Southwest Border* (SWB) dan ancaman kartel narkoba di Amerika Serikat dengan tindakan kekerasan oleh DTO Meksiko di SWB

Kerja Sama Merida Initiative

AS dan Meksiko merupakan negara yang diwarnai dengan perdagangan narkoba yang menyebabkan tingginya angka kriminal. Perdagangan narkoba yang

menimbulkan masalah seperti pembunuhan masal, penculikan, penyuapan atau *money laundering* merupakan hal-hal yang dapat mengancam stabilitas negara. Kondisi tersebut membuat pemimpin AS dan Meksiko mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan kerja sama bilateral kedua negara. Kerja sama bilateral antara AS dan Meksiko diwujudkan dengan tujuan keselamatan dan keamanan bersama. *Merida Initiative*, sebuah program *counterdrug multiyear* yang dirancang untuk membantu pemerintah Meksiko memerangi kartel. Bagaimanapun, *Merida Initiative* tidak dapat mewakili sebuah solusi optimal terhadap krisis saat itu. Bantuan ini berfokuskan utama pada keamanan, penegakan hukum, dan pelarangan perdagangan narkoba. Termasuk juga masalah pemerintah yang korupsi, konsumsi narkoba yang ada di AS, dan serta masalah ekonomi, sosial, dan politik. George W. Bush dan Felipe Calderon dalam pertemuan yang lebih insentif menyepakati untuk bekerjasama dengan fokus utama mengatasi dampak yang ditimbulkan dari perdagangan narkoba ilegal lintas negara. Terdapat tiga poin utama terhadap kerja sama Meksiko-AS yang akan dibangun, yaitu:¹⁴

1. Mendukung upaya pemerintah Meksiko dalam memerangi peredaran narkoba di Meksiko.

2. Mendukung upaya pemerintah AS untuk mengurangi permintaan narkoba.
3. Meningkatkan kerjasama bilateral dan regional mengenai penanggulangan peredaran narkoba.

Pertemuan tersebut dilakukan di konferensi tingkat tinggi di Merida pada tanggal 14 Maret 2007 yang dilanjutkan dengan sebuah pertemuan formal yang diwakilkan pemerintah Meksiko dan AS di tanggal 22 Oktober 2007. Dari pertemuan tersebut kedua pihak berhasil melahirkan perjanjian internasional yang dikenal dengan *Merida Initiative*. *Merida Initiative* merupakan perjanjian yang dirancang dengan program kerjasama bersifat jangka panjang. Kerja sama ini fokus terhadap memberantas penyelundupan narkoba, kejahatan internasional, dan terorisme.¹⁵ Terciptanya *Merida Initiative* membuka pintu terhadap banyak tantangan dan kesempatan.

Melalui kerja sama *Merida Initiative*, langkah selanjutnya melakukan kegiatan implementasi dengan segudang kegiatan dan program yang disebut sebagai empat pilar, yang bertujuan untuk menyatukan program-program *Merida Initiative* secara strategis. Empat pilar ini akan memperkuat kedekatan antar masyarakat dan negara dalam melawan kejahatan terorganisir, serta mendorong transportasi hubungan keamanan bilateral. Berikut empat pilar utama *Merida Initiative*:¹⁶

¹⁴ Rani, Faisyal dan Efragil Samosir, Dampak Kerjasama Merida Initiative Terhadap Penanggulangan Peredaran Narkoba di Meksiko Tahun 2007-2012, *Jurnal Transnasional* 6, no. 2 (2015): 1725-1743. Hlm 1737
<https://transnasional.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/download/2712/2660>
 diakses 08/17/2022

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Seelke, Clare, Kristin M. Finklea. *U.S – Mexican Security Cooperation: The Mérida Initiative and Beyond*, Congressional Research Service, Hlm 19.
<https://www.everycrsreport.com/files/2011>

1. Pilar Pertama – Menghancurkan kapasitas kejahatan terorganisir (kartel narkoba) untuk beroperasi. Melumpuhkan kapasitas kejahatan yang terorganisir untuk beroperasi merupakan tujuan dari pilar pertama. Dengan cara menangkap pemimpin kartel, menghentikan pendapatan hasil perdagangan narkoba, dan juga menghentikan pencucian uang dan produksi narkoba di Meksiko.¹⁷ Pada kerjasama merida initiative AS mengeluarkan dana sebesar 873 juta USD, dana tersebut digunakan untuk membeli peralatan seperti, helikopter dan pesawat terbang yang terdiri dari empat pesawat pengintai maritim CASA 235, dan sembilan helikopter UH-60M Blackhawk, serta 400 tim anjing pelacak disediakan guna untuk mendukung upaya pasukan keamanan Meksiko.
2. Pilar Kedua – meningkatkan kapasitas sistem peradilan di Meksiko. Tujuan meningkatkan kapasitas penegakan hukum yang berkelanjutan seperti meningkatkan institusi-institusi keamanan publik, perbatasan, dan hukum di Meksiko demi menegakkan

aturan hukum. Dalam membantu Meksiko untuk menjalankan program ini AS mengeluarkan dana sebanyak 146 juta USD yang akan digunakan untuk mereformasi pasukan polisi Meksiko yaitu dengan meningkatkan anggaran polisi, meningkatkan standar seleksi dan meningkatkan pelatihan polisi.

3. Pilar Ketiga – Menciptakan struktur perbatasan abad ke-21. Untuk memfasilitasi perdagangan dan perpindahan orang secara sah dan menghentikan peredaran narkoba, perpindahan imigran gelap, menghentikan aliran senjata dan uang yang tidak sah diantara kedua negara. Di dunia yang semakin berkembang, gagasan tentang perbatasan tentu lebih rumit daripada perbatasan fisik antara dua negara berdaulat. Oleh karena itu, usulan perbatasan abad ke-21 didasarkan pada:
 - a. peningkatan keamanan publik melalui peningkatan berbagi informasi, pengawasan dan penegakan hukum.
 - b. Mengamankan pergerakan barang dan orang lintas batas.
 - c. mendorong perdagangan dan perjalanan legal melalui investasi pada manusia, teknologi dan infrastruktur.
 - d. melibatkan masyarakat perbatasan dalam perdagangan lintas batas, dan memperkuat strategi bilateral untuk

0815_R41349_fc727a70306d9822d728f2068377942ec03faca9.pdf diakses 08/20/2022

¹⁷ Luerdi, L, *Kerjasama Keamanan Amerika Serikat-Meksiko (Kasus Weak State dan Merida Initiative)*. Pascasarjana Ilmu Politik Universitas Riau, Hlm 6
<https://doi.org/10.31219/osf.io/jfpw8>
 diakses 08/20/2022

pengawasan perbatasan bersama.

4. Pilar Keempat – Membangun komunitas yang kuat dan berdaya tahan. Membangun komunitas yang kuat dengan budaya yang sadar akan hukum dan mendorong daya tarik dan kekuatan kelompok-kelompok perdagangan narkoba. Sebanyak 100 juta USD diberikan untuk menjalankan program pencegahan tindak kejahatan dan kekerasan di Meksiko. Program ini banyak diikuti oleh generasi muda yang rentan terkena risiko.

5.

Pergeseran Pendekatan *Merida Initiative*

Setelah beberapa tahun berjalan semenjak disahkannya perjanjian *Merida Initiative* antara AS dan Meksiko, hasil yang diharapkan tidak berjalan dengan sukses. Kebenaran yang disayangkan adalah bahwa tidak ada tujuan dari inisiatif tersebut yang berhasil. Ada beberapa alasan, termasuk implementasi yang cacat yang menghasilkan hasil positif yang terbatas; durasi waktu yang pendek dan kecilnya cakupan program bantuan; efek terbatas kebijakan terhadap kebijakan obat dalam negeri dan pengurangan permintaan; dan meningkatnya kekerasan terkait narkoba yang lazim di Meksiko.¹⁸

Kerja sama *Merida Initiative*, AS nyatanya lebih fokus terhadap perbaikan militer dan aparat kepolisian militer. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah dana yang dihabiskan terhadap sektor tersebut, namun ternyata jumlah dana

yang dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil yang ingin diperoleh dari kerja sama *Merida Initiative*.

Pada tahun 2011 dibawah kepemimpinan presiden AS Barack Obama, AS mulai memperbaiki kerja sama *Merida Initiative* dengan pendekatan baru yang disebut *Beyond Merida Approach*. Strategi pendekatan baru tersebut tentunya masih mengikuti model dari *Merida Initiative* sebelumnya, hanya saja yang menjadi fokus misi kedua negara bertambah. Pendekatan baru *Merida Initiative* akan lebih fokus terhadap ‘Pembangunan Institusi’ daripada melengkapi peralatan militer. Empat pilar yang akan menjadi program kerja sama ini yaitu:

1. Menghancurkan dan pembongkaran organisasi kriminal dengan melihat mereka sebagai korporasi dan berusaha melumpuhkan perdagangan senjata AS.
2. Menginstitusionalisasikan penegakan hukum dengan memperbaiki serta meningkatkan dana dalam mendukung pembangunan institusi-institusi yang kuat dan bersih.
3. Membangun batas abad 21 dengan mengubah pengertian sebuah perbatasan yang tadinya hanya didefinisikan sebagai garis geografis (*geographic delineation*) sederhana menjadi aliran keamanan (*security flows*). Kemudian memindahkan lokasi bea cukai ke kota pusat. Sedangkan daerah perbatasan difokuskan terhadap pencegahan masuknya produk-produk ilegal.

¹⁸ Ibid. Hlm 43.

4. Membangun komunitas yang kuat dan berdaya melalui perbaikan sosial dan ekonomi dimulai dari penciptaan lapangan kerja yang layak.

SIMPULAN

Perdagangan narkoba dan obat – obatan terlarang telah menimbulkan dampak yang serius bagi Meksiko dan AS. Selain itu Meksiko tidak luput dari berbagai permasalahan seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial. Letak posisi geografis AS yang berbatasan secara langsung dengan Meksiko, menyebabkan wilayah perbatasan tersebut sangat ideal untuk dijadikan daerah kejahatan lintas batas seperti penyelundupan obat-obatan terlarang. Setiap tahunnya banyak korban yang berjatuh akibat aktivitas kartel narkoba atau DTO Meksiko. Persaingan mereka antar sesama kartel merupakan faktor utama yang menyebabkan tingginya angka kekerasan yang terjadi.

DTO Meksiko melihat AS sebagai wilayah yang tepat untuk melakukan perdagangan narkoba mengingat tingginya permintaan berbagai jenis narkoba sejak 1970. Dalam upaya menanggulangi aktivitas perdagangan narkoba oleh DTO Meksiko di wilayah AS, Meksiko mengambil langkah dengan melakukan kerja sama keamanan strategis dengan AS. Kerja sama tersebut disepakati oleh presiden kedua negara yaitu George W. Bush dan Felipe Calderon pada tahun 2008.

Kerja sama ini berfokus kepada upaya menangkap para pemimpin kartel, memprofesionalisasikan aparat polisi Meksiko, memperbaiki sistem peradilan di Meksiko, meningkatkan

kerja sama di daerah perbatasan, dan menanamkan budaya yang taat terhadap hukum bagi warga negaranya. Hal ini tertuang di dalam Empat Pilar kerja sama Inisiatif Merida; 1) Pilar Pertama, Menghancurkan

kapasitas kejahatan terorganisir (kartel narkoba) untuk beroperasi. 2) Pilar kedua, meningkatkan kapasitas sistem peradilan di Meksiko. 3) Pilar ketiga, Menciptakan struktur perbatasan abad ke-21. 4) Pilar keempat, Membangun komunitas yang kuat dan berdaya tahan. Upaya pemberantasan perdagangan Narkoba yang didanai *Merida Initiative* menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa disebabkan oleh lemahnya sumber daya aparat penegak hukum di Meksiko, angka korupsi yang tinggi dalam institusi peradilan dan kepolisian Meksiko, rendahnya kesadaran masyarakat Meksiko untuk menjalankan undang-undang dan hukum yang berlaku, dan perlawanan dari anggota kartel Narkoba yang dilengkapi dengan senjata berat.

Merida Initiative tahun 2011 tepatnya dibawah kepemimpinan Presiden AS Barack Obama mengalami perubahan. Perubahan tersebut dikenal dengan pendekatan baru *Merida Initiative* atau *Beyond Merida Approach*. Strategi pendekatan baru tersebut tentunya masih mengikuti model dari *Merida Initiative* sebelumnya, hanya saja akan lebih fokus terhadap ‘Pembangunan Institusi’ daripada melengkapi peralatan militer.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Buzan, Barry. 1983. *People, States, and Fear: And Agenda for International Security Studies in the Post-Cold War Era*. Brighton: Wheatsheaf Books.
- Drug Enforcement Administration, 2017, 2016 *National Drug Threat Assesstmen Summary*. US Department of Justice.
- Eddyono, Supriyadi, Yonatan Iskandar Chandra. (2015). *Mengurai Implementasi dan Tantangan Anti-Pencucian Uang di Indonesia*. Jakarta: Institute for Criminal Justice Reform.
- Jackson, Robert et al. 2013. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. New York: Oxford University Press.
- Mas'oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- National Drug Intelligence Center. *National Drug Threat Assessment 2011*. Johnstown: National Drug Intelligence Center, 2011. <https://www.justice.gov/archive/ndic/pubs44/44849/44849p.pdf>
- Shelley, Louise, *The Unholy Trinity: Transnational Crime, Corruption, and Terrorism*, USA: Brown Journal of World Affairs, 2005.
- Trihartono, Agus., et al. 2020. *Keamanan dan Sekuritisasi dalam Hubungan Internasional*. Depok: Melvana Publishing.
- United States Government Accountability Office. *Merida Initiative: The United States Has Provided Counternarcotic and Anticrime Support but Needs Better Performance Measures*. Washington, D.C.: United States Government Accountability Office, 2010. <http://www.gao.gov/new.items/d10837.pdf>
- Winarno, Budi, 2014. *Dinamika Isu – Isu Global Kontemporer*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Jurnal**
- Abu-amdeh, Sabrina, The Merida Initiative: An Effective Way of Reducing Violence in Mexico?, *Pepperdine University Vol. 4*, 2011, <https://digitalcommons.pepperdine.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1004&context=ppr>
- Hartmeier, Peter, The Economic Impact of Drug Trafficking in Mexico, *University of Applied Sciences and Arts Northwestern Switzerland School of Business*. <https://www.researchgate.net/publication/330468273>
- Herningtyas, Ratih, Weak State Sebagai Sebuah Ancaman Keamanan, *Jurnal Hubungan Internasional*, Vol.5, No.1, April 2012, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- June S. Beittel, Mexico's Drug Trafficking Organizations : Source and Scope of the Violence, *dalam Washington : Congressional Research Service Report for Congress*, 2009. <https://www.refworld.org/pdf/id/519cb92b4.pdf>
- Maulidyatama, M. G., Utomo, T. C., & Rosyidin, M. (2016).

- Identitas Kolektif Amerika Serikat dan Meksiko Dalam Merida Initiative 2008 Untuk Menanggulangi Peredaran Gelap Narkotika (Periode 2008-2014). *Journal of International Relations*, 2(1), 67-78. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/viewFile/10374/10076>
- Pratiwi, M. W. (2018). Implementasi Kerjasama Merida Initiative Antara Amerika Serikat Dan Meksiko Dalam Penanggulangan Peredaran Narkotika Ilegal (2008-2010). *Global and Policy Journal of International Relations*, 6(01). <http://www.ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jgp/article/view/1882>
- Rani, Faisyal dan Efragil Samosir, Dampak Kerjasama Merida Initiative Terhadap Penanggulangan Peredaran Narkotika di Meksiko Tahun 2007-2012, *Jurnal Transnasional* 6, no. 2 (2015): 1725-1743. <https://transnasional.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/download/2712/2660>
- Rizki, Khairur, etc. Analisis Kerja Sama Merida Initiative Antara Meksiko dan Amerika Serikat Dalam Mengurangi Drug Trafficking Organizations di Meksiko. *IJGD: Indonesian Journal of Global Discourse* Vol. 2 Ed.2.
- STONE, Marianne, Security According to Buzan: A Comprehensive Security Analysis, *Security Discussion Papers Series 1*, 2009. <https://cusb.ac.in/images/cusb-files/2020/el/psc/7-Abhay%20Kr-MA-IV%20Sem.pdf>
- Skripsi**
- Fattah Nur, Ahmad, “Kerja Sama Meksiko Dan Amerika Serikat Dalam Perang Terhadap Narkotika Dan Obat Bius (War On Drugs) Di Meksiko Periode 2006-2016”. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2018)
- Website**
- Agren, David, *Mexican president-elect's new plan to fight crime looks like the old plan*, *The Guardian*, <https://www.theguardian.com/world/2018/nov/21/president-elect-amlo-pledges-new-military-force-fight-crime-mexico>
- Armandhanu, Denny. *Pada Akhir Pekan, Dua Wali Kota Meksiko Tewas Ditembak*, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20160725163236-134-146912/pada-akhir-pekan-dua-wali-kota-meksiko-tewas-ditembak>
- Beltran Leyva ORG, *Beltran Leyva Organization*, <https://insightcrime.org/mexico-organized-crime-news/beltran-leyva-organization-profile/>
- CFR, Center for Preventive Action, *Criminal Violence in Mexico* <https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/criminal-violence-mexico>

- Grobe, Stefan, *The US and Mexico – a strong but difficult relationship*.
<https://www.euronews.com/2014/02/18/the-us-and-mexico-a-strong-but-difficult-relationship>
- Historica, *La Familia Michoacana*
https://historica.fandom.com/wiki/La_Familia_Michoacana
- Kompasiana. *Acapulco, Dulu Kota Wisata Kini Kota Kriminal*.
<https://www.kompasiana.com/hendroad/5ba3b4556ddcae46b011b096/acapulco-dulu-kota-wisata-kini-kota-kriminal>
- LordFaries4.0, *Los Zetas, Kartel Narkoba yang Didirikan oleh Pasukan Khusus*,
<https://www.kaskus.co.id/thread/60dac5a5d86277467955583f/los-zetas-kartel-narkoba-yang-didirikan-oleh-pasukan-khusus/>
- Nursalikhah, Ani. *Kejahatan tak Terbendung Paksa Coca-Cola Fems Tutup Pabrik*.
 REPUBLIKA.
<https://www.republika.co.id/berita/p638cp366/kejahatan-tak-terbendung-paksa-cocacola-femsa-tutup-pabrik>
- Pew Research Center. *Crime and Drug Cartels Top Concerns in Mexico*.
<https://www.pewresearch.org/global/2011/08/31/crime-and-drug-cartels-top-concerns-in-mexico/>
- Tempo. *Baru Dilantik, Wali Kota Ini Diserang dan Tewas*.
<https://dunia.tempo.co/read/732898/baru-dilantik-wali-kota-ini-diserang-dan-tewas>
- United Nations. *Drug Trafficking*.
 UN Office on Drugs and Crime
<https://www.unodc.org/unodc/en/drug-trafficking/index.html>
- VOA Indonesia, AS, *Meksiko akan Rombak Strategi Perang Lawan Kartel Narkoba*,
<https://www.voaindonesia.com/a/as-meksiko-akan-rombak-strategi-perang-lawan-kartel-narkoba-/6262607.html>
- WIRED. *How Mexico's Drug Cartels Recruit Child Soldiers as Young as 11*.
<https://www.wired.com/2013/03/mexico-child-soldiers/>
- World Economic Forum, *Mexico Could Be A Step Closer To Legalising Marijuana*, 2018.
<https://www.weforum.org/agenda/2018/11/mexico-moves-toward-major-rollback-of-marijuana-prohibition/>